

SUBSTITUTIVE VERSUS COMPLEMENTARY RELATIONSHIP BETWEEN ESG AND TAX AVOIDANCE: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (2016–2025)

Afifah Pawestri

PKN STAN

4213250005_afifahpawestri@pknstan.ac.id

ABSTRACT

ESG has increasingly attracted the attention of investors, regulators, and the public, while corporate tax practices are viewed as part of governance accountability and a company's contribution to society. The publication of GRI 207: Tax has strengthened calls for tax transparency within sustainability agendas. However, empirical evidence remains mixed as to whether ESG constrains tax avoidance or moves in the same direction as tax avoidance. This study aims to disentangle the substitutive versus complementary dynamics between ESG and tax avoidance and to identify the conditions that shape the direction of this relationship. The study employs a Systematic Literature Review using a descriptive qualitative approach and the PRISMA technique. The literature search was conducted via Publish or Perish (Scopus-based) using the keywords "ESG" and "Tax Avoidance" yielding 19 identified records and 11 eligible studies included for synthesis. The synthesis indicates that most studies support a substitutive pattern, whereby higher ESG is associated with lower tax avoidance through stakeholder pressure, reputational risk, and stronger governance. Complementary patterns also emerge in certain contexts, particularly when ESG functions as a legitimacy strategy/reputational buffer or when tax avoidance serves as an economic channel mediating long-term value creation. This paper contributes by proposing a typology and a contingency framework that explains when substitutive versus complementary patterns are more likely to occur. Policy implications call for (i) strengthening tax governance within the "G" pillar (board oversight, tax risk management, and accountability), and (ii) enhancing tax transparency in ESG reporting to reduce "ESG-washing" risks and enable consistent assessment by regulators and investors.

Keywords: ESG, tax avoidance, legitimacy, stakeholders

PENDAHULUAN

ESG (*Environmental, Social, Governance*) merupakan isu yang kini menjadi perhatian investor, pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk mendorong praktik berkelanjutan. Bersamaan dengan itu, isu pajak juga semakin berkembang karena dianggap sebagai kontribusi perusahaan terhadap publik dan diperkuat dengan terbitnya GRI (*Global Reporting Initiative*) 207: Tax yaitu standar yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang dampak dari pajak yang dibayarkan dan bagaimana mengelola dampak tersebut. Perpajakan merupakan elemen penting dalam masing-masing dimensi ESG, misalnya pembebasan pajak memberikan insentif untuk investasi hijau yang merupakan bagian dari pilar lingkungan, lalu pendapatan pajak digunakan untuk meningkatkan infrastruktur yang meningkatkan pilar sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan akan memastikan pelaporan pajak yang transparan sehingga membangun

hubungan yang dapat dipercaya antara otoritas pajak dan wajib pajak (Bressan, 2023). Penelitian terkait sifat substitusi vs komplementer antara ESG dan *tax avoidance* menjadi penting karena implikasinya terhadap akuntabilitas perusahaan, praktik bisnis yang etis, dan pembangunan berkelanjutan.

Masalah pokok dari penelitian adalah hubungan antara ESG dan *tax avoidance* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada sebagian studi, ESG berkorelasi positif dengan penurunan tingkat penghindaran pajak yang artinya ESG berperan sebagai substitusi dari *tax avoidance*. Studi lain menyebutkan bahwa penerapan ESG dijadikan sebagai alibi bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang mengimplikasikan bahwa ESG berperan sebagai komplementer dari *tax avoidance* yaitu dengan (1) menggunakan ESG sebagai “*reputational insurance*” dengan memanfaatkan ESG untuk membangun citra positif, (2) menggunakan motif efisiensi dana untuk agenda ESG, (3) memanfaatkan kemampuan manajerial karena perusahaan dengan tingkat ESG tinggi cenderung merupakan perusahaan besar yang dinilai mampu melakukan perencanaan pajak.

Yoon et al. (2021) dalam penelitiannya menemukan hubungan negatif antara skor ESG perusahaan dan penghindaran pajak yang menyiratkan bahwa perusahaan dengan kinerja CSR baik cenderung tidak memanipulasi laba kena pajak. (Jiang et al., 2024) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kinerja ESG secara signifikan mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Berlainan dengan itu, penelitian yang menyebutkan bahwa ESG berperan sebagai komplementer terhadap *tax avoidance* adalah penelitian dari Kiesewetter dan Manthey (2017) menyebutkan bahwa perusahaan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berhubungan dengan penghindaran pajak yang tinggi karena perusahaan menggunakan CSR sebagai legitimasi penghindaran pajak didukung dengan penelitian dari (Davis et al., 2016) yang memberikan bukti bahwa perusahaan dengan CSR tinggi lebih banyak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak lebih memilih untuk meningkatkan pengungkapan berkelanjutan untuk menumbuhkan persepsi baik tentang perilaku etis dan reputasi publik (Elamer et al., 2024). Selain itu, studi lintas negara oleh Zeng (2019) menyebutkan bahwa kualitas tata kelola negara dapat mengubah arah hubungan CSR dan *tax avoidance* sehingga peran ESG sebagai substitusi atau komplementer menjadi bersyarat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Systematic Literature Review* ini bertujuan untuk mengurai dinamika hubungan ESG dan *tax avoidance* apakah lebih banyak bersifat substitusi atau komplementer serta mengidentifikasi kondisi-kondisi yang mempengaruhi arah hubungan kedua variabel tersebut. Studi ini akan menjawab pertanyaan bagaimana bukti empiris tahun 2016 s.d. 2025 memposisikan ESG sebagai substitusi atau komplementer terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya keberagaman dan ketidakkonsistenan hubungan antara ESG dan *tax avoidance* pada penelitian terdahulu, penulis akan membahas kembali dan merangkum hubungan ESG dan *tax avoidance* terkini dari literatur-literatur bereputasi pada dekade terakhir sehingga dapat membantu menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang tampak bertentangan. Studi ini diharapkan dapat memberikan literatur tambahan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terkait hubungan antara ESG dan *tax avoidance* dalam perusahaan serta dapat memberikan kontribusi bagi manajemen untuk merancang kebutuhan perpajakan yang selaras dengan ESG.

STUDI LITERATUR

ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan CSR merupakan kerangka untuk mengevaluasi praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola serta menggabungkan kinerja praktik-praktik tersebut dengan skor ESG sebagai ukuran yang mewakili keterlibatan perusahaan terhadap aktivitas lingkungan, sosial, dan tata kelola (Yoon et al., 2021). Ukuran yang biasanya banyak digunakan di sektor keuangan dan dunia akademis untuk mewakili keberlanjutan suatu perusahaan yaitu skor ESG atau juga dikenal sebagai skor keberlanjutan (Tamimi & Sebastianelli, 2017). Seiring dengan berkembangnya standar pelaporan berkelanjutan, pajak juga diperlakukan sebagai isu *governance* yang diperkuat dengan terbitnya standar GRI 207:Tax (2019) yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan pendekatan dan tata kelola pajak serta pelaporan pajak sebagai bagian dari akuntabilitas ESG (Arnaud & Giordano-Spring, 2024). Dalam standar GRI 207:Tax (2019) disebutkan bahwa pendekatan suatu organisasi terhadap pajak menentukan bagaimana suatu perusahaan menyeimbangkan kepatuhan pajak dengan aktivitas bisnis dan harapan yang berkaitan dengan etika, sosial, dan pembangunan berkelanjutan.

Tax Avoidance merujuk pada praktik pemanfaatan ketentuan peraturan perpajakan secara legal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Machdar, 2022). Karena tingkat penghindaran pajak tidak dapat dikuantifikasi secara langsung, indikator alternatif yang umum digunakan dalam literatur berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan adalah ETR (*Effective Tax Rate*) dan BTD (*Book-Tax Differences*) (Delgado et al., 2023). Duhoon & Singh (2023) menyebutkan bahwa praktik *tax avoidance* dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh (1) *agency issues* yang timbul dari pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, (2) kebutuhan sosial, dan (3) legitimasi keputusan penghindaran pajak. Karena pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba dan arus kas, *tax avoidance* dianggap sebagai strategi manajemen yang rasional untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan kriteria utama kinerja para manajer (Dang & Nguyen, 2022).

Landasan teori yang relevan untuk mengurai substitusi vs komplementer antara ESG dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama yaitu *stakeholder theory* yang menetapkan tanggung jawab perusahaan kepada semua pemangku kepentingannya, seperti tanggung jawab kepada karyawan, investor, pemasok, dan tanggung jawab kepada masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan yang berorientasi pada semua pemangku kepentingan (Freeman & Dmytriiev, 2017). Kedua yaitu *legitimacy theory* yang menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk menunjukkan kesesuaian antara pengaruh sosial, ekologis, dan ekonomi dari pelaksanaan operasinya (Beske et al., 2020). (Deegan, 2019) menyebutkan bahwa teori legitimasi menekankan agar organisasi tetap berjalan sukses, manajer harus memastikan perusahaan terlihat beroperasi sesuai harapan masyarakat. Teori-teori tersebut memandang bahwa perusahaan merespons tuntutan dan tekanan dari pemangku kepentingan utama (investor, kreditur, regulator, masyarakat) sehingga ESG yang tinggi dapat mendorong perusahaan menekan *tax avoidance* sebagai cermin akuntabilitas demi menjaga legitimasi dan menghindari risiko reputasi. Berbeda dengan teori-teori sebelumnya, *agency theory* menjelaskan bahwa manajer cenderung melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk kepentingan pribadi mereka (Dang & Nguyen, 2022).

Berdasarkan ketiga teori tersebut, hubungan ESG dan *tax avoidance* dipahami tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada mekanisme dominan dan konteks pengawasan, sehingga SLR ini mengklasifikasikan temuan ke dalam pola substitusi, komplementer, dan kontingen sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Prediksi Arah Hubungan Teori dengan ESG dan Tax Avoidance

Teori	Mekanisme kunci	Prediksi ESG → Tax Avoidance
<i>Stakeholder theory</i>	Tekanan stakeholder, reputasi, akuntabilitas	Negatif
<i>Legitimacy theory</i>	ESG sebagai strategi legitimasi/penyangga reputasi	Positif
<i>Agency theory</i>	Insentif manajer, <i>slack resources</i> , <i>monitoring</i>	Kontingen (tergantung governance/pengawasan)

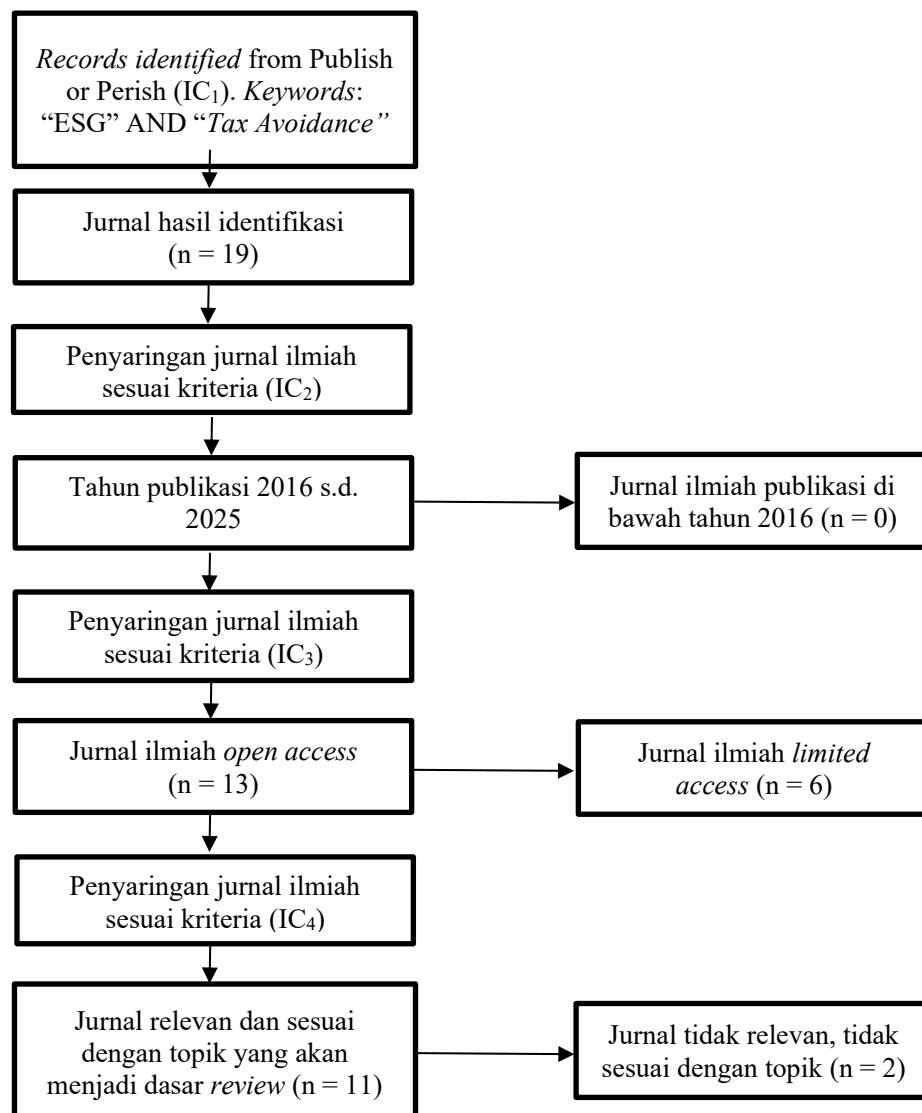
Sumber: diolah penulis

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) yaitu cara menyintesis bukti ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dengan cara yang transparan (Lame, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyintesis temuan-temuan ilmiah mengenai hubungan ESG dan *tax avoidance* dalam kerangka substitusi vs komplementer. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) agar prosedur identifikasi, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel dilakukan transparan serta dapat direplikasi. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus. Penelusuran dilakukan melalui basis data akademik utama yaitu Scopus serta mesin indeks pendukung yaitu *Publish or Perish*.

Tahap *identification* (IC₁) dilakukan dengan menelusuri artikel melalui perangkat *Publish or Perish* menggunakan kata kunci “ESG” dan “*Tax Avoidance*” sehingga diperoleh 19 rekaman artikel yang teridentifikasi (n=19). Seluruh artikel hasil identifikasi tersebut kemudian masuk ke tahap penyaringan awal untuk memastikan kesesuaian dengan fokus topik dan kebutuhan studi. Selanjutnya tahap *screening* (IC₂ – IC₃) dilakukan bertahap sesuai kriteria pada kerangka PRISMA. Pada IC₂, penyaringan dilakukan berdasarkan rentang tahun publikasi 2016 s.d. 2025 dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh artikel berada dalam rentang tersebut (n=19) sehingga tidak ada artikel yang dikeluarkan. Selanjutnya pada IC₃, artikel dipertimbangkan aksesibilitasnya sehingga diklasifikasikan menjadi jurnal *open access* (n=13) dan *limited access* (n=6) sebagai dasar pertimbangan kelengkapan data untuk ekstraksi dan analisis. Tahap terakhir yaitu *eligibility* dan *included* (IC₄) dilakukan melalui pembacaan dan evaluasi relevansi isi secara lebih mendalam untuk memastikan artikel benar-benar membahas keterkaitan antara ESG dengan *tax avoidance*. Berdasarkan tahap ini, artikel yang dinilai tidak relevan atau tidak sesuai dengan topik dikeluarkan (n=2), sedangkan artikel yang relevan dan sesuai ditetapkan sebagai dasar kajian (*final included*) sebanyak 11 artikel (n=11). Jumlah studi akhir yang direviu (n=11) merupakan konsekuensi dari penerapan kriteria inklusi yang ketat untuk menjaga koherensi sintesis, yaitu artikel jurnal terindeks Scopus pada periode 2016–2025 yang secara eksplisit mengukur ESG serta *tax avoidance* atau menguji hubungan ESG dan *tax avoidance* secara langsung. Kerangka prisma sesuai dengan uraian penulis dituangkan pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Prisma



Sumber: diolah penulis

Daftar artikel yang telah diperoleh untuk dilakukan *review* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Artikel yang Dipilih untuk Ditinjau

No	Researcher, Year	Article Title	Journal Name	Journal Rangings	Country
1.	Ahmed A. Elamer, Mounia Boulhaga, Bassam A. Ibrahim (2024)	<i>Corporate tax avoidance and firm value: The moderating role of environmental, social, and governance (ESG) ratings</i>	<i>Business Strategy and the Environment</i>	Q1	United Kingdom
2.	Bohyun Yoon, Jeong Hwan Lee, Jin Hung Cho (2021)	<i>The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance—Evidence from Korea</i>	<i>Sustainability by Multidisciplinary Digital Publishing Institute</i>	Q1	Switzerland
3.	Hongli Jiang, Wenjie Hu, Pengcheng Jiang (2024)	<i>Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China</i>	<i>Finance Research Letters</i>	Q1	Netherlands
4.	Alder Elgharabawy, Laila Mohamed Aladwey(2025)	<i>ESG performance, board diversity and tax avoidance: empirical evidence from the UK</i>	<i>Journal of Financial Reporting and Accounting</i>	Q1	United Kingdom
5.	Mohammed Alomair, Abdelmoneim Bahyeldin Mohamed Metwally (2025)	<i>Does ESG Disclosure Matter for the Tax Avoidance–Firm Value Relationship? Evidence from an Emerging Market</i>	<i>Sustainability by Multidisciplinary Digital Publishing Institute</i>	Q1	Switzerland
6.	Dianwicakasih Arieftiara, Shinta Widyastuti, Masripah, Munasiorn Miftah, Suparna Wijaya (2025)	<i>The Role of Largest Ownership Structure in ESG Reporting, Tax Avoidance, and Firm Value: Evidence from Emerging Markets</i>	<i>Qubahan Academic Journal</i>	Q2	Iraq
7.	Abdelmoneim Bahyeldin Mohamed Metwally,	<i>Board characteristics and tax avoidance: the moderating</i>	<i>Cogent Business & Management</i>	Q2	United Kingdom

No	Researcher, Year	Article Title	Journal Name	Journal Rangings	Country
	Abdelhameed A. Montash, Salah A. Ali, Mohamed Yassin (2025)	<i>effect of ESG disclosure</i>			
8.	Maria Mitroulia, Evangelos Chytis, Thomas Kitsantas, Michalis Skordoulis, Petros Kalanto (2025)	<i>ESG Strategy and Tax Avoidance: Insights from a Meta-Regression Analysis</i>	<i>Journal of Risk and Financial Management</i>	Q2	Switzerland
9.	Vina Maulina, Siti Nuryanah (2025)	<i>The Role of Board Gender Diversity and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Tax Avoidance</i>	<i>Management and Accounting Review</i>	Q4	Malaysia
10.	Sam-Ho Son (2024)	<i>An Analysis of the Impact of ESG Incidents on Tax Avoidance in Korean Distribution Companies</i>	<i>Journal of Distribution Science</i>	Q4	Korea Selatan
11.	Wei Yuan, Minqiang Zhang, Xiaomei Guo, Yihuo Jiang (2025)	<i>ESG disclosure and firm long-term value: The mediating effect of tax avoidance</i>	<i>Finance Research Letters</i>	Q1	Netherlands

Sumber: diolah penulis

HASIL

Artikel kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif melalui ekstraksi informasi inti dan disintesis ke dalam kategori temuan substitusi, komplementer, atau temuan yang bergantung konteks sehingga hasil SLR tidak hanya merangkum, tetapi juga menafsirkan pola bukti sesuai kerangka teoritik pada kajian pustaka. 11 (sebelas) artikel tersebut akan dilakukan analisis berdasarkan metodologi penelitian, hasil penelitian, hubungan antara ESG dan tax avoidance di beberapa negara, serta keterbatasan penelitian yang akan dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Artikel yang Menganalisis Hubungan Substitusi vs Komplementer antara ESG dan *Tax Avoidance*

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Hubungan antara ESG dan Tax Avoidance	Keterbatasan Penelitian
1.	Ahmed Elamer, Mounia Boulhaga, Bassam Ibrahim (2024)	A. Penelitian dilakukan secara kuantitatif. variabel dependen yang diteliti berupa <i>firm value</i> dan variabel independen <i>tax avoidance</i> dimoderasi oleh ESG <i>ratings</i> dengan menggunakan <i>descriptive statistics</i> , <i>correlation matrix</i> , <i>multivariate analyses</i> , <i>two-stage dynamic panel data estimator</i> (GMM), <i>two-stage least-squares regression</i> (2SLS)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki hubungan negatif dengan <i>firm value</i> dan menunjukkan bahwa peringkat ESG secara negatif dan signifikan memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai pasar perusahaan. Efek positif ESG terhadap nilai perusahaan berkurang ketika dikombinasikan dengan penghindaran pajak yang mengimplikasikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung menggunakan agenda ESG untuk menutupi penghindaran pajak perusahaan.	berhubungan positif (komplementer)	Penelitian ini menggunakan sampel <i>french-listed companies</i> (2012-2021) sehingga temuan tidak bisa berlaku untuk: (1) negara dengan penegakan pajak berbeda, (2) perusahaan kecil dan privat, (3) industri yang tidak terwakili kuat di bursa. Selain itu, belum diketahui efek moderasi dari masing masing komponen dalam ESG karena analisis dilakukan menggunakan variabel ESG ratings.
2.	Bohyun Yoon, Jeong Hwan Lee, Jin Hung Cho (2021)	Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi dengan variabel BTD (perbedaan antara <i>net income</i> dan <i>taxable income</i>) untuk mengestimasi derajat tax avoidance sebagai variabel	Hasil analisis empiris mendukung hipotesis: (1) hubungan negatif antara ESG dan tax avoidance, (2) hubungan yang negatif signifikan antara ESG dan tax avoidance di perusahaan non-chaebol (perusahaan besar dan powerful) affiliate, (3) adanya hubungan	berhubungan negatif (substitusi)	Penelitian ini menggunakan sampel <i>pasar finansial korea</i> (2011-2017) yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh konteks institusional korea seperti kebijakan perpajakan, tata kelola, karakteristik spesial seperti

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Hubungan antara ESG dan Tax Avoidance	Keterbatasan Penelitian
		dependen dan variabel skor ESG sebagai variabel independen	signifikan antara social score dalam menentukan kecenderungan tax avoidance. penekanan pada skor sosial dalam penentuan tax avoidance sangat terkait dengan pentingnya reputasi sosial dalam membentuk kebijakan perusahaan. jika tax avoidance terungkap kepada publik maka reputasi sosial perusahaan akan rusak akibat kehilangan personel, tekanan politik, potensi denda, dan boikot oleh konsumen		chaebol. Selain itu penelitian terbatas periodenya mulai tahun 2011 s.d. 2017
3.	Hongli Jiang, Wenjie Hu, Pengcheng Jiang (2024)	Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan sampel perusahaan A-share listed Tiongkok dengan metode regresi	Penelitian ini menyelidiki apakah kinerja ESG mempengaruhi <i>tax avoidance</i> dan bagaimana pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG secara signifikan mengurangi <i>tax avoidance</i> perusahaan.	berhubungan negatif (substitusi)	Sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan non-keuangan <i>a-share listed</i> di Tiongkok terbatas pada periode 2009 s.d. 2021
4.	Alder Elgharabawy, Laila Mohamed Aladwey (2025)	Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis random-effect regression pada data dari tahun 2017 hingga 2023, studi ini menganalisis skor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender, usia, dan jaringan mengurangi tax avoidance, sementara <i>skill diversity</i> tidak berpengaruh dan <i>nationality diversity</i> meningkatkan tax	berhubungan negatif (substitusi) tetapi menjadi positif jika diukur dengan	Penelitian belum meneliti terkait <i>tax avoidance</i> pada perusahaan kecil-menengah karena menggunakan sampel perusahaan besar dan <i>listed</i> di UK sehingga tidak bisa

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Hubungan antara ESG dan Tax Avoidance	Keterbatasan Penelitian
		ESG dan berbagai ukuran <i>tax avoidance</i> sebelum dan sesudah COVID-19. Analisis two-stage least squares regression menggunakan variabel instrumental digunakan untuk mengatasi endogenitas.	<i>avoidance</i> . Selanjutnya Skor ESG tinggi menurunkan <i>tax avoidance</i> tetapi skor governance yang lebih tinggi justru meningkatkan <i>tax avoidance</i> yang menunjukkan bahwa praktik tata kelola lebih memprioritaskan ketaatan daripada etika.	komponen <i>governance</i> dalam kerangka ESG	digeneralisasi karena perusahaan besar dan <i>listed</i> cenderung memiliki struktur tata kelola, kapasitas pelaporan ESG, dan strategi perpajakan yang berbeda
5.	Mohammed Alomair, Abdelmoneim Bahyeldin Mohamed Metwally (2025)	Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan <i>firm value</i> sebagai variabel dependen, <i>tax avoidance</i> sebagai variabel independen, dan ESG sebagai variabel moderasi. Hubungan diteliti menggunakan <i>Pooled OLS</i> dan <i>fixed effect regression</i> .	Studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara <i>tax avoidance</i> dan <i>firm value</i> serta pengungkapan ESG yang kuat meningkatkan kinerja pasar dan meningkatkan kepercayaan <i>stakeholders</i> sekaligus mengurangi dampak negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan sehingga hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perusahaan-perusahaan mesir untuk memiliki kebijakan ESG dan mengurangi ketergantungan mereka pada teknik penghindaran pajak	tidak menguji secara langsung hubungan antara ESG dan TA namun dalam penelitian ini pengungkapan ESG melemahkan dampak negatif <i>tax avoidance</i> sehingga cenderung bersifat komplementer karena dalam penelitian ini	Penelitian ini memiliki ruang lingkup sampel perusahaan non-keuangan terindeks di Mesir sehingga kurang dapat digeneralisasi. Selain itu studi juga bergantung pada data kuantitatif sekunder dalam periode pengamatan 2018 s.d. 2022

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Hubungan antara ESG dan Tax Avoidance	Keterbatasan Penelitian
				ESG berperan sebagai penyangga reputasi yang membuat <i>tax avoidance</i> tidak seburuk itu	
6.	Dianwicakasih Arieftiara, Shinta Widyastuti, Masripah, Munasiorn Miftah, Suparna Wijaya (2025)	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan <i>panel data regression</i> untuk menganalisis hubungan antara struktur kepemilikan dan praktik tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis seperti pelaporan ESG dan <i>tax avoidance</i> di Indonesia dan Malaysia	Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax avoidance</i> tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pelaporan ESG sehingga dampak langsung antara pelaporan ESG dan <i>tax avoidance</i> di Indonesia dan Malaysia tidak terlihat didukung dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa implementasi ESG di negara berkembang lebih lambat sehingga dampak ESG terhadap praktik keuangan tidak signifikan	ESG tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> secara signifikan	Pengukuran pelaporan ESG dan <i>tax avoidance</i> masih menggunakan data sekunder sehingga berisiko tidak menangkap kedalaman integrasi ESG. Selain itu penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
7.	Abdelmoneim Bahyeldin Mohamed Metwally, Abdelhameed A. Montash,	Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan <i>tax avoidance</i> sebagai variabel dependen dan <i>board independence</i> , <i>CEO duality</i> , dan <i>Board</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki dampak positif yang signifikan sebagai moderasi sehingga menekankan bahwa pengungkapan ESG merupakan	berhubungan negatif (substitusi)	Studi memiliki ruang lingkup sampel yang terbatas yaitu hanya perusahaan tertentu di Mesir dalam periode tahun 2018 s.d. 2022 dalam indeks EGX serta

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Hubungan antara ESG dan Tax Avoidance	Keterbatasan Penelitian
	Salah A. Ali, Mohamed Yassin (2025)	<i>diversity</i> sebagai variabel independen serta pengungkapan ESG sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan menggunakan analisa <i>Pooled OLS</i> dan <i>fixed effect regression</i>	respon terhadap tekanan komunal yang mengarah pada tata kelola yang baik dan tingkat <i>tax avoidance</i> yang lebih rendah.		mengecualikan sektor keuangan sehingga tidak dapat digeneralisasi.
8.	Maria Mitroulia, Evangelos Chytis, Thomas Kitsantas, Michalis Skordoulis, Petros Kalanto (2025)	Dalam penelitian ini, dilakukan <i>meta-analysis</i> dan <i>meta-regression</i> dengan cara menyusun <i>systematic review</i> atas studi empiris yang menghubungkan ESG dengan <i>tax avoidance</i> pada periode 2012 s.d. 2023 dengan jumlah 125 <i>effect size</i> dari 33 artikel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, hubungan ESG dan <i>tax avoidance</i> sangat kecil (<i>near-zero</i>) atau cenderung tidak ada hubungan sehingga perusahaan sering <i>decoupling</i> strategi ESG dan praktik <i>tax avoidance</i> kecuali pada konteks perilaku ekstrem di mana hubungn dapat menjadi lebih terlihat tergantung proksi yang dipakai	tidak terdapat hubungan substitusi atau komplementer yang konsisten	Studi meta-analisis ini memiliki keterbatasan karena temuan sangat bergantung pada literatur primer sehingga proksi ESG dan <i>tax avoidance</i> sangat beragam serta keterbatasan periode penelitian yaitu 2012 s.d. 2023
9.	Vina Maulina, Siti Nuryanah (2025)	Studi ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan <i>dynamic panel/GMM</i> untuk menilai pengaruh <i>board diversity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> serta menguji peran ESG	Hasil penelitian menunjukkan <i>board diversity</i> tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> serta ESG secara total berhubungan negatif signifikan dengan <i>tax avoidance</i> dan ketika diurai, hanya skor <i>environmental</i>	berhubungan negatif (substitusi)	Ukuran sampel dalam studi ini relatif kecil karena keterbatasan skor ESG di refinitiv dalam periode tahun 2017 s.d. 2021

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Hubungan antara ESG dan Tax Avoidance	Keterbatasan Penelitian
		sebagai pemoderasi pada perusahaan terdaftar di BEI periode 2017 s.d. 2021	(E) yang konsisten menekan penghindaran pajak, sementara pilar <i>social</i> (S) dan <i>governance</i> (G) tidak signifikan.		
10.	Sam-Ho Son (2024)	Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menguji pengaruh insiden ESG terhadap <i>tax avoidance</i> menggunakan <i>multiple regression</i> pada perusahaan KOSPI 200 periode 2019 s.d. 2023	Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan insiden ESG berhubungan positif dan signifikan terhadap GAAP ETR sehingga perusahaan dengan insiden ESG lebih tinggi cenderung menekan <i>tax avoidance</i>	berhubungan negatif (substitusi)	Penelitian dilakukan dengan sampel terbatas pada perusahaan KOSPI 200 periode 2019 s.d. 2023 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi serta variabel pengukuran insiden ESG berbasis pemberitaan media sehingga tidak mencerminkan kinerja ESG yang substansial
11.	Wei Yuan, Minqiang Zhang, Xiaomei Guo, Yihuo Jiang (2025)	Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisa <i>dataset</i> dari perusahaan <i>listed</i> di Tiongkok dari 2015 s.d. 2024 menggunakan <i>descriptive statistics</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang dan <i>tax avoidance</i> menjadi salah satu " <i>economic channel</i> " yang artinya ESG berjalan bersama <i>tax avoidance</i> dalam menciptakan <i>firm value</i>	berhubungan positif (komplementer)	Penelitian berfokus pada perusahaan <i>listed</i> di China dalam periode 2015 s.d. 2024 serta pengukuran pengungkapan ESG dan <i>tax avoidance</i> menggunakan data sekunder

Sumber: diolah penulis

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan dari 11 (sebelas) artikel yang telah diekstraksi melalui prosedur SLR, temuan utama diperoleh dengan cara membandingkan ringkasan hasil pada setiap studi dan menormalkan kesimpulan terkait hubungan antara ESG dan *tax avoidance* dalam kategori substitusi (hubungan negatif) dan komplementer (hubungan positif). Berdasarkan pada data dalam Tabel 2, hasil tinjauan menunjukkan bahwa mayoritas temuan mendukung sifat substitusi antara ESG dan *tax avoidance*. Pola substitusi ini terlihat dari studi pada 5 dari 11 artikel yang secara eksplisit menyatakan bahwa ESG berkorelasi negatif dengan *tax avoidance* yaitu pada penelitian dari Yoon et al. (2021), Jiang et al. (2024), Metwally et al. (2025), Maulina & Nuryanah (2025), dan Son (2024). Sementara itu, pola komplementer terdapat dalam 2 dari 11 artikel yang menempatkan *tax avoidance* sebagai kanal yang berjalan bersama dengan ESG dalam memengaruhi nilai perusahaan dan menggambarkan ESG sebagai agenda yang dapat digunakan untuk menutup penghindaran pajak (Elamer et al., 2024; Yuan et al., 2025).

Sifat substitusi antara ESG dan *tax avoidance* dapat ditafsirkan selaras dengan *stakeholder theory* yaitu ketika perusahaan memiliki insentif reputasi dan tekanan pemangku kepentingan yang tinggi, ESG yang lebih baik mendorong perilaku pajak yang lebih berhati-hati karena *tax avoidance* memiliki biaya sosial yang besar. Hal ini tercermin dari studi (Yoon et al., 2021) yang menyatakan bahwa ketika *tax avoidance* terungkap, perusahaan berisiko menghadapi tekanan politik, denda, boikot, hingga kehilangan personel sehingga perusahaan dengan ESG yang lebih kuat cenderung menekan *tax avoidance*. Pada studi lain, ESG juga dikatakan menekan *tax avoidance* secara langsung (Jiang et al., 2024) atau melalui respons terhadap tekanan komunal yang memperbaiki tata kelola dan menurunkan *tax avoidance* (Metwally et al., 2025). Bukti tambahan menyebutkan bahwa pada beberapa konteks, aspek dari ESG yang paling konsisten menekan *tax avoidance* adalah komponen *Environmental* (E), sedangkan *Social* (S) dan *Governance* (G) tidak terlalu signifikan (Maulina & Nuryanah, 2025). Selain itu, temuan dari Son (2024) menyebutkan bahwa perusahaan dengan insiden ESG lebih tinggi cenderung memiliki GAAP ETR lebih tinggi, sehingga menurunkan *tax avoidance*. Pola ini dapat dibaca sebagai konsekuensi dari meningkatnya eksposur risiko reputasi dan risiko pengawasan, sehingga perusahaan memilih untuk menurunkan agresivitas pajak untuk mengurangi risiko tersebut selaras dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*.

Studi yang mendukung sifat komplementer antara ESG dan *tax avoidance* lebih konsisten dijelaskan oleh *legitimacy theory* di mana ESG dapat berfungsi sebagai penyangga reputasi yang menurunkan biaya reputasi dari *tax avoidance* sehingga keduanya tampak berjalan bersama seperti studi dari Elamer et al. (2024) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan, tetapi ESG memoderasi hubungan tersebut sehingga efek positif ESG terhadap nilai perusahaan berkurang ketika dikombinasikan dengan *tax avoidance* yang diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan dapat menggunakan agenda ESG untuk menutupi penghindaran pajak. Sementara itu studi dari Yuan et al. (2025) menyebutkan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang dan *tax avoidance* menjadi salah satu *economic channel* yang berarti pada konteks tertentu ESG dan *tax avoidance* dapat hadir bersamaan dalam penciptaan nilai. Kedua studi ini menguatkan argumen bahwa ESG tidak selalu identik dengan pajak lebih patuh karena ESG bisa berperan sebagai legitimasi atau strategi nilai yang berdampingan dengan *tax planning* (Elamer et al., 2024; Yuan et al., 2025).

Terdapat juga 1 dari 11 artikel yang mendukung bahwa ESG bersifat substitusi terhadap *tax avoidance* namun menjadi positif jika diukur dengan komponen *governance* dalam

kerangka ESG sehingga menunjukkan bahwa *governance* dapat berfungsi ganda yaitu sebagai mekanisme monitoring yang menekan perilaku oportunistik sekaligus sebagai kapasitas manajerial yang memungkinkan *tax planning* lebih efektif (Elgharbawy & Aladwey, 2025). Hasil ini mendukung perspektif *agency* di mana tata kelola yang kuat dapat menekan penghindaran pajak bila berfokus pada akuntabilitas, tetapi dapat berkorelasi positif bila *governance* dipakai sebagai efisiensi strategi pajak dan optimalisasi nilai pemegang saham.

Adapun 1 dari 11 artikel yaitu studi dari Arieftiara et al. (2025) yang menemukan bahwa hubungan antara ESG dan *tax avoidance* tidak signifikan dan studi *meta-regression* yang menyatakan hubungan rata-rata nyaris nol yang memperkuat argumen terkait heterogenitas dan potensi *decoupling*. Dalam studi ini dikatakan bahwa ESG tidak memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan pada konteks Indonesia dan Malaysia, dan mengaitkannya dengan implementasi ESG di negara berkembang yang relatif lebih lambat sehingga dampaknya pada praktik keuangan belum terlihat. Selaras dengan itu, 1 dari 11 artikel yang merupakan penelitian dari Mitroulia et al. (2025) menunjukkan bahwa rata-rata hubungan ESG dan *tax avoidance* sangat kecil/*near-zero*, sehingga perusahaan dapat melakukan *decoupling*, kecuali pada konteks perilaku ekstrem dan/atau ketika proksi yang digunakan lebih sensitif. Dua temuan ini menegaskan bahwa kesimpulan berupa substitusi atau komplementer sangat dipengaruhi oleh konteks negara dan pilihan proksi.

Berdasarkan sintesis, pola substitusi lebih mungkin muncul ketika tekanan pemangku kepentingan dan risiko reputasi tinggi serta mekanisme *governance* efektif, sehingga ESG mendorong perilaku pajak yang lebih konservatif. Sebaliknya, pola komplementer cenderung muncul ketika ESG berfungsi sebagai strategi legitimasi atau penyangga reputasi yang menurunkan biaya reputasi dari *tax avoidance* atau ketika *tax avoidance* diposisikan sebagai kanal ekonomi dalam penciptaan nilai jangka panjang. Temuan campuran dan *near-zero* mengindikasikan adanya *decoupling* pada konteks tertentu, yaitu strategi ESG dan praktik pajak berkembang paralel tanpa hubungan yang kuat, terutama ketika proksi dan konteks institusional sangat beragam. Dengan demikian, kualitas *governance* dan konteks institusional menjadi moderator utama yang menjelaskan mengapa hubungan ESG dan *tax avoidance* bersifat kontekstual, dapat *decouple*, dan sensitif terhadap desain pengukuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil revidi atas 11 (sebelas) artikel, dapat disimpulkan bahwa bukti yang ditinjau lebih sering mendukung pola substitusi yaitu kinerja/pengungkapan ESG yang lebih baik cenderung berkaitan dengan penurunan *tax avoidance* melalui mekanisme tekanan pemangku kepentingan, risiko reputasi, dan penguatan tata kelola (Jiang et al., 2024; Maulina & Nuryanah, 2025; Metwally et al., 2025; Son, 2024; Yoon et al., 2021). Namun temuan juga menunjukkan bahwa pola komplementer tetap muncul pada kondisi tertentu, terutama ketika ESG berperan sebagai *legitimacy strategy* atau *reputational buffer* yang melemahkan dampak negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan *tax avoidance* diposisikan sebagai salah satu kanal ekonomi yang berjalan bersama strategi ESG dalam penciptaan nilai jangka panjang (Elamer et al., 2024; Yuan et al., 2025).

Selain itu, hasil campuran pada dimensi *governance* mengindikasikan peran ganda tata kelola yang dapat menekan sifat oportunistik melalui monitoring namun juga dapat berkorelasi dengan kapasitas *tax planning* yang lebih canggih sehingga arah hubungan bisa berbalik pada proksi tertentu (Elgharbawy & Aladwey, 2025). Implikasi praktisnya bahwa manajemen dan dewan perlu memperlakukan pajak sebagai bagian internal dari pilar G dalam ESG melalui penguatan *tax governance* serta meningkatkan transparansi pajak agar

praktik ESG tidak menjadi sekadar perangkat legitimasi yang tidak konsisten dengan kontribusi fiskal perusahaan (Arnaud & Giordano-Spring, 2024; Bird & Davis-Nozemack, 2018).

Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologi dan cakupan data yang perlu dicermati dalam menafsirkan simpulan. Pertama, proses identifikasi literatur masih berfokus pada publikasi terindeks Scopus melalui *Publish or Perish* dan menghasilkan 19 artikel teridentifikasi dengan 11 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga simpulan berpotensi terpengaruh oleh bias seleksi. Kedua, sebagai *systematic literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sintesis temuan sangat bergantung pada interpretasi penulis terhadap hasil studi primer. Meskipun alur PRISMA meningkatkan transparansi, unsur subjektivitas dapat muncul terutama saat mengklasifikasikan temuan sebagai substitusi/komplementer ketika desain studi menggunakan moderasi/mediasi atau proksi yang berbeda-beda. Ketiga, heterogenitas proksi ESG dan *tax avoidance* membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal yang seragam dan penelitian ini tidak melakukan meta analisis kuantitatif yang dapat mengestimasi ukuran efek gabungan secara statistik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelusuran ke beberapa basis data sehingga studi yang relevan tidak terlewat dan bias seleksi berkurang. Peneliti berikutnya juga perlu mempertimbangkan meta-analisis untuk menguji apakah perbedaan proksi benar-benar menjelaskan perbedaan kesimpulan substitusi vs komplementer. Dari sisi kebijakan, regulator pasar modal dan otoritas terkait dapat mendorong penyelarasan ESG dan akuntabilitas pajak melalui penguatan kewajiban transparansi pajak serta peningkatan kualitas yang memadai atas informasi keberlanjutan dan pajak. Selain itu, disarankan pada level korporasi untuk merancang kerangka *tax governance* yang eksplisit di bawah pilar *governance* agar strategi pajak tidak menimbulkan ketidaksesuaian dengan kerangka ESG. Bagi investor institusional, rekomendasi praktisnya adalah memperkuat *stewardship* dengan memasukkan kualitas transparansi pajak dan konsistensi strategi pajak sebagai bagian dari penilaian ESG, sehingga insentif pasar bergerak menuju praktik keberlanjutan yang lebih kredibel.

REFERENSI

- Arieftiara, D., Widyastuti, S., Masripah, M., Miftah, M., & Wijaya, S. (2025). The Role of Largest Ownership Structure in ESG Reporting, Tax Avoidance, and Firm Value: Evidence from Emerging Markets. *Qubahan Academic Journal*, 5(2), 293–321. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n2a1682>
- Arnaud, Q., & Giordano-Spring, S. (2024). Tax disclosure strategies and reputational risks: An exploration based on the standard GRI 207. *Journal of Cleaner Production*, 470, 143278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143278>
- Beske, F., Haustein, E., & Lorson, P. C. (2020). Materiality analysis in sustainability and integrated reports. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 162–186. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2018-0343>
- Bird, R., & Davis-Nozemack, K. (2018). Tax Avoidance as a Sustainability Problem. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1009–1025. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3162-2>
- Bressan, S. (2023). ESG, Taxes, and Profitability of Insurers. *Sustainability*, 15(18), 13937. <https://doi.org/10.3390/su151813937>
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022). Audit committee characteristics and tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>

- Davis, A. K., Guenther, D. A., Krull, L. K., & Williams, B. M. (2016). Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes? *The Accounting Review*, 91(1), 47–68. <https://doi.org/10.2308/accr-51224>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M., & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-12-2022-0082>
- Elamer, A. A., Boulhaga, M., & Ibrahim, B. A. (2024). Corporate tax avoidance and firm value: The moderating role of environmental, social, and governance (ESG) ratings. *Business Strategy and the Environment*, 33(7), 7446–7461. <https://doi.org/10.1002/bse.3881>
- Elgharbawy, A., & Aladwey, L. M. A. (2025). ESG performance, board diversity and tax avoidance: empirical evidence from the UK. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2024-0177>
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, (1), 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriiev>
- Global Sustainability Standards Board. (2019). GRI 207: Tax 2019 (GRI Topic Standard 207). *Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/pdf.ashx?id=12434>
- Huseynov, F., & Klammer, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 105056. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Junanda, L. R. (2024). Implementasi ESG (Environmental, Social, and Governance) dan Peran Akuntansi dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis di Era Digital. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 599–610. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2434>
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(5), 803–821. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0166>
- Kräussl, R., Oladiran, T., & Stefanova, D. (2024). A review on ESG investing: Investors' expectations, beliefs and perceptions. *Journal of Economic Surveys*, 38(2), 476–502. <https://doi.org/10.1111/joes.12599>
- Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, 1(1), 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance, Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Jurnal Institutions and Economies*, 14(2), 117–148. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no2.5>

- Maulina, V., & Nuryanah, S. (2025). The Role Of Board Gender Diversity And Environmental, Social, And Governance (ESG) Performance On Tax Avoidance. *Management and Accounting Review*, 24(2). <https://doi.org/10.24191/MAR.V24i02-04>
- Metwally, A. B. M., Montash, A. A., Ali, S. A., & Yassin, M. (2025). Board characteristics and tax avoidance: the moderating effect of ESG disclosure. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2588063>
- Mitroulia, M., Chytis, E., Kitsantas, T., Skordoulis, M., & Kalantonis, P. (2025). ESG Strategy and Tax Avoidance: Insights from a Meta-Regression Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(9), 503. <https://doi.org/10.3390/jrfm18090503>
- Mubin, M., Utami, E. W., & Muhsyaf, S. A. (2023). Tren Penelitian Implementasi Prinsip ESG dalam Praktik Akuntansi : Systematic Literature Review. *Jurnal sosial ekonomi dan humaniora*, 9(3), 377–380. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.376>
- Scarpa, F., & Signori, S. (2023). Understanding corporate tax responsibility: a systematic literature review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(7), 179–201. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2022-0200>
- Son, S. H. (2024). An Analysis of the Impact of ESG Incidents on Tax Avoidance in Korean Distribution Companies. *Journal of Distribution Science*.
- Tamimi, N., & Sebastianelli, R. (2017). Transparency among S&P 500 companies: an analysis of ESG disclosure scores. *Management Decision*, 55(8), 1660–1680. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2017-0018>
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate Tax Avoidance: A Literature Review And Research Agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>
- Yoon, B., Lee, J.-H., & Cho, J.-H. (2021). The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance—Evidence from Korea. *Sustainability*, 13(12), 6729. <https://doi.org/10.3390/su13126729>
- Yuan, W., Zhang, M., Guo, X., & Jiang, Y. (2025). ESG disclosure and firm long-term value: The mediating effect of tax avoidance. *Finance Research Letters*, 83, 107728. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107728>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>